



Pengaruh Independensi, Pengalaman Audit, Profesionalisme, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Internal

Fauziah Dinda Aulia^{1*}, Dewi Indriasih²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

*Email: fauziahdindaaulia98@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 03-11-2024

Revision: 14-11-2024

Published: 14-11-2024

DO Article:

10.24905/jabko.v5i1.83

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Independensi, Pengalaman Audit, Profesionalisme, dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Populasi sebanyak 7 Kantor Inspektorat yang berada di wilayah Eks Karesidenan Pekalongan. Sampel penelitian sebanyak 142 auditor internal, sedangkan data kuesioner yang tidak dikembalikan sebanyak 6 orang karena adanya mutasi jabatan dan pegawai, sehingga data kuesioner yang diterima sebanyak 136 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampel jenuh adalah penentuan sampel yang menjadikan anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan Pengalaman Audit dan Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kinerja Audit Internal. Sedangkan Independensi dan Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Audit Internal.

Kata Kunci: Independensi, Pengalaman Audit, Profesionalisme, Kompetensi, Kinerja Audit Internal

A B S T R A C T

This research aims to examine the influence of independence, audit experience, professionalism and competency on the performance of internal auditors at the Pekalongan Ex-Residency Inspectorate Office. This type of research is quantitative. The data used in this research is primary data. The population is 7 Inspectorate Offices located in the former Pekalongan Residency area. The research sample was 142 internal auditors, while 6 questionnaire data were not returned due to service and employee transfers, so the questionnaire data received was 136 respondents. Sampling in this research used a saturated sampling technique. A saturated sample is a sample determination that makes members of the population used as samples. The analytical method for this research uses multiple linear regression using the SPSS 22 program. The results of this research show that Audit Experience and Professionalism have a positive

Acknowledgment



effect on Internal Audit Performance. Meanwhile, Independence and Competency have no effect on Internal Audit Performance

Key word: *Independence, Audit Experience, Professionalism, Competence, Internal Audit Performance*

©2024 Published by Jabko. Selection and/or peer-review under responsibility of Jabko

PENDAHULUAN

Dunia perekonomian semakin berkembang dan era globalisasi yang melesat mampu menimbulkan kemungkinan terjadi adanya kecurangan (*fraud*) dalam bentuk, penggelapan, pencurian, atau aktivitas apapun yang mampu merugikan sebuah entitas. Dalam hal ini, biasanya dengan berupaya guna menampukan keuntungan yang sebesar-besarnya agar kepentingan pribadi atau kelompok (Investigatif & Putri, 2020).

Didalam suatu entitas salah satunya adalah sektor publik sangat membutuhkan pihak auditor. Auditor merupakan pihak pelaksana pengawasan laporan keuangan suatu organisasi. Auditor sangat dipertanggungjawabkan atas laporan keuangan perusahaan agar memahami temuan yang ada di laporan keuangan, apakah perusahaan melaksanakan kecurangan (*fraud*) (Angela & Budiwijaksono, 2021).

Dalam sektor publik, inspektorat berperan auditor internal agar melaksanakan pemeriksaan terhadap pengawasan di lingkungan pemerintahan (Riau, 2015). Peran auditor internal sendiri merupakan melaksanakan tujuan audit internal, diantaranya pemeriksaan independen pada suatu organisasi yang mengevaluasi dan memvalidasi aktivitas organisasi. Audit internal diperlukan agar mampu memperbaiki efisiensi dan efektivitas guna memperbaiki kinerja suatu organisasi. Maka dari itu, auditor internal pemerintah daerah mempunyai peranan tanggungjawab dan keterbukaan dalam pengelolaan keuangan daerah (Salju, Rismawati, & Bachtiar, 2016).

Pihak pengawasan pemerintah di daerah dalam suatu berupaya tertentu yaitu Inspektorat kabupaten/kota. Kinerja dari Inspektorat sangatlah penting, dikarenakan suatu Inspektorat Daerah harus memberikan pelayanan yang baik agar masyarakat (Kompetensi, 2021). Fenomena yang terjadi pada Inspektorat Kabupaten Pekalongan tahun 2021, fungsi pengawasan internal pemerintah daerah masih belum optimal. Hal ini terlihat adanya temuan kasus korupsi mantan kepala desa di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan, tersangka ditahan



oleh Kejaksaan Negeri Kabupaten Pekalongan. Kasus korupsi tersebut adalah korupsi uang tukar guling lahan tol, sehingga mengakibatkan kerugian keuangan negara hingga mencapai Rp 548,130 juta, yang diduga tersangka telah mengimplementasikan uang negara agar kepentingan pribadi (Detik.news, 2021). Dari kasus tersebut terlihat bahwasanya kinerja auditor Inspektorat Kabupaten Pekalongan masih kurang optimal. Sebab, belum ditemukan adanya kasus kecurangan atau penyalahgunaan wewenang di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan.

Kasus ini menguraikan rendahnya auditor internal dalam mewujudkan pelayanan yang baik pada pemerintahan daerah. Agar itu, seorang auditor harus mempunyai pengaruh independensi, pengalaman audit, profesionalisme dan kompetensi terhadap kinerja auditor internal di Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan (Literate & Indonesia, 2019).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah independensi, pengalaman audit, profesionalisme dan kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor internal? Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, pengalaman audit, profesionalisme dan kompetensi terhadap kinerja auditor internal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengimplementasikan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengimplementasikan metode agar menguraikan temuannya mengenai kinerja auditor di Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan. Penelitian deskriptif berupaya agar memberikan deskripsi, penjelasan, dan verifikasi terhadap fenomena yang diteliti (Priadana, S. & Denok, 2021:47). Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengimplementasikan banyak angka dalam proses pelaksanaan penelitiannya, mulai dari pengumpulan dan interpretasi data hingga menghasilkan hasil dan menarik kesimpulan (Machali, 2021:45)..

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KINERJA AUDITOR INTERNAL	136	15	25	20.35	2.189

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INDEPENDENSI	136	10	20	16.90	2.180
PENGALAMAN AUDIT	136	12	20	16.21	2.023
PROFESIONALISME	136	35	53	44.36	3.585
KOMPETENSI	136	23	35	28.74	2.358
Valid N (listwise)	136				

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS Ver.22, 2024

Berdasarkan tabel 1 data uji statistik deskriptif yang sudah diproses menguraikan:

1) Kinerja Auditor Internal

Hasil uji statistik deskriptif diatas menguraikan bahwasanya variabel Kinerja Auditor Internal dengan 136 responden mempunyai nilai minimum 15 dan nilai maksimum 25, dengan nilai rata-rata 30,35 dan standar deviasi 2,189. Sehingga mampu ditetapkan sebagai data deskriptif pada Kinerja Auditor Internal baik karena nilai rata-rata (mean) > standar deviasi.

2) Independensi

Hasil uji statistik deskriptif diatas menguraikan bahwasanya variabel Independensi dengan 136 responden mempunyai nilai minimum 10 dan nilai maksimum 20, dengan nilai rata-rata 16,90 dan standar deviasi 2,180. Sehingga mampu ditetapkan sebagai data deskriptif pada Independensi baik dikarenakan nilai rata-rata (mean) > standar deviasi.

3) Pengalaman Audit

Hasil uji statistik deskriptif diatas menguraikan bahwasanya variabel Pengalaman Audit dengan 136 responden mempunyai nilai minimum 35 dan nilai maksimum 43, dengan nilai rata-rata 16,21 dan standar deviasi 2,023. Sehingga mampu ditetapkan sebagai data deskriptif pada Pengalaman Audit baik karena nilai rata-rata (mean) > standar deviasi.

4) Profesionalisme

Hasil uji statistik deskriptif diatas menguraikan bahwasanya variabel Profesionalisme dengan 136 responden mempunyai nilai minimum 35 dan nilai maksimum 53, dengan nilai rata-rata 44,36 dan standar deviasi 3,585. Sehingga mampu ditetapkan sebagai

data deskriptif pada Profesionalisme baik karena nilai rata-rata (mean) > standar deviasi.

5) Kompetensi

Hasil uji statistik deskriptif diatas menguraikan bahwasanya variabel Kompetensi dengan 13 responden mempunyai nilai minimum 23 dan nilai maksimum 35, dengan nilai rata-rata 28,74 dan standar deviasi 2,358. Sehingga mampu ditetapkan sebagai data deskriptif pada Kompetensi baik karena nilai rata-rata (mean) > standar deviasi.

Uji Validitas

Dalam penelitian ini dengan mengimplementasikan aplikasi SPSS *versi* 22. Hasil uji validitas menyatakan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel X1, X2, X3, X4 dan Y dinyatakan variabel. Dikarenakan bahwa nilai r hitung > r tabel. Dengan pernyataan bahwa r tabel pada penelitian ini sebesar 0,1684 dipeoleh dari perhitungan nilai df dengan α 5%, dan jumlah N sebanyak 136 responden.

Uji Reabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Nilai r hitung	Keterangan
Kinerja Auditor Internal	0,729	Reliabel
Independensi (X1)	0,788	Reliabel
Pengalaman Audit (X2)	0,741	Reliabel
Profesionalisme (X3)	0,709	Reliabel
Kompetensi (X4)	0,771	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah SPSS Ver.22, 2024

Berdasarkan hasil data yang diberikan di atas, disimpulkan bahwasanya seluruh variabel dalam penelitian ini mampu dikatakan reliabel dikarenakan nilai koefisien dari *cronbach alpha* lebih besar dari 0,70. Maka dari itu mampu disimpulkan bahwasanya item pernyataan dinyatakan reliabel sehingga kuesioner tersebut mampu diaplikasikan sebagai instrumen penelitian.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	136

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.46566755
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.040
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel uji normalitas diatas, maka model regresi tersebut dinyatakan berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diatas 0,05 yaitu bernilai 0,200 sehingga lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinieritas**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

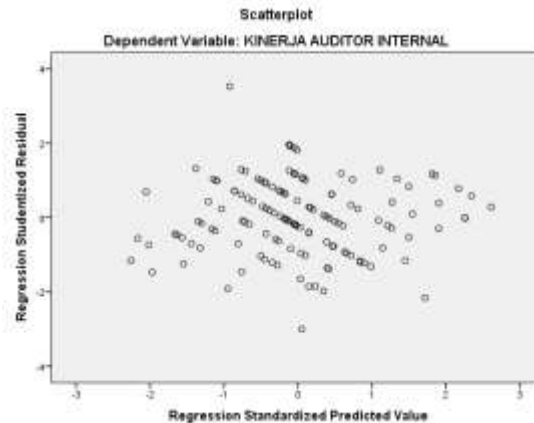
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 INDEPENDENSI	.797	1.254
PENGALAMAN AUDIT	.273	3.670
PROFESIONALISME	.661	1.512
KOMPETENSI	.236	4.240

a. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR INTERNAL

Sumber: data primer yang diolah SPSS Ver.22, 2024

Berdasarkan hasil data yang diberikan di atas, menguraikan bahwasanya nilai tolerance dari keempat variabel independen berada di atas 0.10 dan VIF kurang dari 10. Sehingga mampu dijelaskan bahwasanya seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak ditemukan gejala multikolinieritas atau korelasi antar variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS Ver.22, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas grafik scatterplot diatas dapat dilihat, bahwasanya titik-titik menyebar pada pola tidak beraturan atau titik-titik tidak membentuk pola dan titik-titik tersebut menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga pada pengujian penelitian ini mampu diuraikan bahwasanya model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	-.955	2.028		-.471	.638
INDEPENDENSI	-.034	.067	-.034	-.505	.614
PENGALAMAN AUDIT	.288	.123	.266	2.335	.021
PROFESIONALISME	.288	.045	.472	6.442	.000
KOMPETENSI	.145	.114	.156	1.272	.206
JENIS KELAMIN	-.017	.271	-.004	-.064	.949
UMUR	-.038	.144	-.016	-.263	.793
PENDIDIKAN TERAKHIR	.182	.358	.031	.509	.611

a. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR INTERNAL

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS Ver.22, 2024

Hasil analisis regresi didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,955 - 0,034X_1 + 0,288X_2 + 0,288X_3 + 0,145X_4 - 0,017 - 0,038 + 0,182 + e$$

- 1) Nilai konstanta sebesar -0,955 hal ini menguraikan jika tidak adanya variabel Independensi, Pengalaman Audit, Profesionalisme, dan Kompetensi sehingga nilai Kinerja Auditor Internal sebesar -0,955.

- 2) Nilai Koefisien regresi agar variabel Independensi (X1) sebesar -0,034 artinya variabel Independensi menurun, maka akan menyebabkan penurunan Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan sebesar -0,034.
- 3) Nilai Koefisien regresi agar variabel Pengalaman Audit (X2) sebesar 0,288 artinya variabel Pengalaman Audit meningkat, maka akan menyebabkan peningkatan Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan sebesar 0,288.
- 4) Nilai Koefisien regresi agar variabel Profesionalisme (X3) sebesar 0,288 artinya variabel Profesionalisme meningkat, maka akan menyebabkan peningkatan Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan sebesar 0,288.
- 5) Nilai Koefisien regresi agar variabel Kompetensi (X4) sebesar 0,145 artinya variabel Kompetensi meningkat, maka akan menyebabkan peningkatan Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan sebesar 0,145.
- 6) Nilai Koefisien regresi agar variabel kontrol jenis kelamin -0,017 artinya variabel jenis kelamin menurun, maka akan menyebabkan penurunan Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan sebesar -0,017.
- 7) Nilai Koefisien regresi agar variabel kontrol umur -0,038 artinya variabel umur menurun, maka akan menyebabkan penurunan Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan sebesar -0,038.
- 8) Nilai koefisien regresi agar variabel kontrol pendidikan terakhir 0,182 artinya variabel pendidikan meningkat, maka akan menyebabkan peningkatan Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan sebesar 0,182.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	357.386	7	51.055	22.584	.000 ^b
	Residual	289.371	128	2.261		
	Total	646.757	135			

a. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR INTERNAL

b. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN TERAKHIR, KOMPETENSI, JENIS KELAMIN, UMUR, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, PENGALAMAN AUDIT

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS Ver.22, 2024

Menurut tabel 6, menguraikan bahwasanya nilai F hitung sebesar 22.584 > F tabel sebesar 2.440 dengan nilai sig. 0,000. Karena nilai sig jauh lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis mampu diterima dan regresi mampu diaplikasikan agar menduga Kinerja Auditor Internal atau mampu dikatakan bahwasanya variabel Independensi, Pengalaman Audit, Profesionalisme, Kompetensi, Jenis Kelamin, Umur, dan Pendidikan Terakhir secara layak terhadap variabel Kinerja Auditor Internal.

Uji T

Tabel 8. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	-.955	2.028		-.471	.638
INDEPENDENSI	-.034	.067	-.034	-.505	.614
PENGALAMAN AUDIT	.288	.123	.266	2.335	.021
PROFESIONALISME	.288	.045	.472	6.442	.000
KOMPETENSI	.145	.114	.156	1.272	.206
JENIS KELAMIN	-.017	.271	-.004	-.064	.949
UMUR	-.038	.144	-.016	-.263	.793
PENDIDIKAN TERAKHIR	.182	.358	.031	.509	.611

a. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR INTERNAL

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS Ver.22, 2024

Hasil uji T berdasarkan diatas mampu dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- 1) Variabel Independensi menghasilkan nilai koefisien yang negatif yaitu -0,034. Nilai t hitung sebesar -0,505 < 1,977 dan nilai signifikansi 0,614 > 0,025 yang berarti bahwasannya nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, jadi variabel Independensi berpengaruh negatif terhadap Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan dan mampu dijelaskan hipotesis ditolak.
- 2) Variabel Pengalaman Audit menghasilkan nilai koefisien yang positif yaitu 0,288. Nilai t hitung sebesar 2.335 > 1,977 dan nilai signifikansi 0,021 > 0,025 yang berarti bahwasannya nilai t hitung lebih besar dari t tabel, jadi variabel Pengalaman Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan dan mampu dijelaskan hipotesis diterima.
- 3) Variabel Profesionalisme menghasilkan nilai koefisien yang positif yaitu 0,288. Nilai

t hitung sebesar $6.442 > 1,977$ dan nilai signifikansi $0,000 > 0,025$ yang berarti bahwasannya nilai t hitung lebih besar dari t tabel, jadi variabel Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan dan mampu dijelaskan hipotesis diterima.

- 4) Variabel Kompetensi menghasilkan nilai koefisien yang positif yaitu 0,145. Nilai t hitung sebesar $1.272 < 1,977$ dan nilai signifikansi $0,206 > 0,025$ yang berarti bahwasannya nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, jadi variabel Kompetensi berpengaruh negatif terhadap Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan dan mampu dijelaskan hipotesis ditolak.
- 5) Variabel kontrol Jenis Kelamin menghasilkan nilai koefisien yang negatif yaitu -0,017. Nilai t hitung sebesar $-0,064 < 1,977$ dan nilai signifikansi $0,949 > 0,025$ yang berarti bahwasannya nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, jadi variabel kontrol Jenis Kelamin tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan.
- 6) Variabel kontrol Umur menghasilkan nilai koefisien yang negatif yaitu -0,038. Nilai t hitung sebesar $-0,263 < 1,977$ dan nilai signifikansi $0,793 > 0,025$ yang berarti bahwasannya nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, jadi variabel kontrol Umur tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan.
- 7) Variabel Pendidikan Terakhir menghasilkan nilai koefisien yang positif yaitu 0,182. Nilai t hitung sebesar $0,509 < 1,977$ dan nilai signifikansi $0,0182 > 0,025$ yang diartikan bahwasannya nilai t hitung lebih besar dari t tabel, jadi variabel kontrol pendidikan terakhir tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.553	.528	1.504

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN TERAKHIR, KOMPETENSI, JENIS KELAMIN, UMUR, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, PENGALAMAN AUDIT

b. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR INTERNAL

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS Ver.22, 2024



Hasil pengujian yang telah dilaksanakan menguraikan bahwasanya nilai Adjusted R Square sebesar 0,528 atau 52,8% yang berarti pengaruh kontribusi Independensi, Pengalaman Audit, Profesionalisme, dan Kompetensi terhadap variabel Kinerja Auditor Internal. Variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini yaitu sisa dari pengujian diatas sebesar 47,2% yang berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.

PEMBAHASAN

Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor Internal

Dari hasil pengujian yang telah dilaksanakan menguraikan bahwasanya pada pengujian kuesioner dalam variabel Independensi dikatakan valid dengan ketentuan r hitung $> r$ tabel. Nilai Reliabilitas sebesar $0,729 > 0,70$, maka kuesioner dijelaskan reliabel. Variabel Independensi memiliki nilai t hitung yang negatif yaitu sebesar $-0,505$ dan signifikan $0,614 > 0,025$ maka Independensi berpengaruh negatif terhadap Kinerja Auditor Internal.

Implikasi dari temuan ini dalam teori atribusi yang mengungkapkan seorang individu menilai dan membuktikan pemicu dari perilaku dan peristiwa. Auditor yang independen cenderung tidak terpengaruh oleh tekanan eksternal atau kepentingan pihak lain dalam melaksanakan tugasnya. Dari perspektif teori atribusi, auditor yang sangat independen mungkin mengatributkan kinerja mereka yang baik kepada kemampuan dan keputusan internal mereka sendiri, karena mereka merasa tidak dipengaruhi oleh pemicu eksternal. Hal ini mampu memperbaiki kepercayaan diri dan keyakinan auditor terhadap kualitas pekerjaannya (Iriansyah, Usman, & Duriani, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat independensi terhadap kinerja auditor internal di Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan cenderung masih rendah. Penting bagi organisasi agar menilai kembali keseimbangan antara tingkat independensi dan dukungan yang diberikan. Meskipun independensi adalah aspek penting dalam menjaga objektivitas dan jujur auditor, terlalu banyak independensi tanpa dukungan yang memadai mampu mengarah pada isolasi dan pengurangan efektivitas kerja. Organisasi perlu memastikan bahwasanya auditor internal tetap memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan namun juga menampukan dukungan yang diperlukan dari manajemen dan tim kerja agar mencegah dampak negatif dari isolasi.

Hasil penelitian ini setara penelitian yang dilaksanakan Dita Nurul Aurani dan Nita



Erika Ariani (2022) dalam penelitiannya independensi berpengaruh negatif dan terhadap Kinerja Auditor Internal. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh Nurlaila Hasmi dan Sarina (2023) independensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Maros.

Independensi berpengaruh negatif terhadap Kinerja Auditor, hal tersebut mampu disebabkan dari beberapa pemicu, seperti; sifat atau watak kepribadian pengetahuan dan keahlian. Seorang auditor internal yang independensi tentunya mampu mengidentifikasi masalah. Independensi harus mengevaluasikan sifat bebas atau tidak terikat dengan kepentingan orang lain.

Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Kinerja Auditor Internal

Dari pengujian yang telah dilaksanakan menguraikan bahwasanya pada pengujian kuesioner pada variabel Independensi dikatakan valid dengan ketentuan r hitung $>$ r tabel. Nilai Reliabilitas sebesar $0,788 > 0,70$, maka kuesioner penelitian ini dijelaskan reliabel. Variabel Pengalam Audit mempunyai nilai t hitung yang positif yaitu sebesar 2.335 dan signifikan $0,021 < 0,025$ maka Pengalaman Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Internal.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) 2011, khususnya dalam Standar Umum Pertama PSA No. 4, jika seseorang memiliki keahlian tinggi di bidang lain, namun tidak melaksanakan tugas sesuai standar auditing maka auditor dinyatakan tidak memiliki pendidikan dan pengalaman dibidang audit.

Dari teori atribusi dalam penelitian (Iriansyah, Usman, & Duriani, 2020), pengalaman audit sangat mempengaruhi kepribadian dalam memecahkan masalah dan menciptakan Kinerja Auditor Internal yang tinggi pada Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan.

Pengalaman audit terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja auditor internal. Auditor yang memiliki pengalaman lebih banyak cenderung mempunyai tingkat kinerja tinggi. Sehingga, organisasi perlu mendukung setiap kesempatan bagi auditor agar mampu terlibat dalam berbagai jenis audit dan kasus yang beragam. Peningkatan pengalaman ini mampu dicapai melalui rotasi pekerjaan, pelatihan intensif diberbagai area audit, atau partisipasi dalam proyek-proyek audit yang lebih kompleks. Pengalaman yang luas mampu memperkaya keterampilan auditor, memperbaiki pemahaman mereka tentang

berbagai skenario audit, dan memperkuat kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan yang kompleks.

Dari penelitian ini hasil pengujiannya setara penelitian Michael Tumundo dan Jullie J. Sondakh (2019) bahwasanyasanya pengalaman audit berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara.

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Internal

Dari pengujian diatas yang telah dilaksanakan menguraikan bahwasanya pada pengujian kuesioner dalam variabel Profesionalisme dikatakan valid dengan ketentuan r hitung $> r$ tabel. Nilai Reliabilitas sebesar $0,741 > 0,70$, maka kuesioner tersebut dijelaskan reliabel. Variabel Pengalam Audit memiliki nilai t hitung yang positif yaitu sebesar 6.442 dan signifikan $0,000 < 0,025$ maka Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Internal.

Auditor dengan sikap profesional akan mampu melaksanakan kewajibannya tanpa melanggar Standar Operasional Prosedur (SOP). Orang yang profesional mampu bertanggungjawab dan dipercaya pada saat melaksanakan pemeriksaan, sehingga pekerjaan mampu berjalan secara optimal dan menghasilkan hasil yang diharapkan (Dita Nurul Aurani dan Nita Erika Ariani 2022).

Profesionalisme, yang mencakup aspek-aspek seperti komitmen terhadap standar etika, jujur, keahlian teknis, dan tanggung jawab, berkontribusi langsung pada kemampuan auditor agar mampu melaksanakan tugas dengan kualitas tinggi. Auditor yang mempunyai tingkat profesionalisme yang tinggi cenderung mengungkapkan tingkat kompetensi dan keterampilan tinggi pada saat melaksanakan audit, sehingga hasil kerja mereka lebih akurat dan mampu diandalkan.

Teori atribusi mendukung pandangan bahwasanya profesionalisme memfasilitasi penilaian yang lebih baik terhadap penyebab hasil kerja dan mendorong upaya yang konsisten agar mencapai dan mempertahankan standar kerja yang tinggi. Dengan kata lain, melalui atribusi internal yang kuat, auditor yang profesional lebih mungkin agar menghadapi tantangan secara konstruktif dan melaksanakan perbaikan berkelanjutan dalam praktik mereka, yang akhirnya berdampak positif pada keseluruhan kinerja audit.

Hasil penelitian ini setara penelitian yang dilaksanakan oleh Sherin Ultasia, dan Desy Putri Andini (2022), Erliska Fajriyanti (2023), dan Aris Dwiyanto dan Yanti Rufaedah (2020), yang menguraikan profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.

Meskipun menampukan hasil yang baik, para auditor pada Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan wajib memperbaiki sikap profesionalisme, karena sudah semestinya seorang auditor menghargai, membantu dan mempunyai hubungan yang baik sesama profesi, menaati peraturan kantor setempat.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Internal

Dari pengujian yang telah dilaksanakan menguraikan bahwasanya pada pengujian kuesioner dalam variabel Kompetensi dikatakan valid dengan ketentuan r hitung $>$ r tabel. Nilai Reliabilitas sebesar $0,709 > 0,70$, maka kuesioner tersebut diuraikan reliabel. Variabel Independensi memiliki nilai t hitung yang positif yaitu sebesar $1,272$ dan signifikan $0,206 > 0,025$ maka Kompetensi berpengaruh negatif terhadap Kinerja Auditor Internal.

Sherin Ultasia, dan Desy Putri Andini (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwasanya keahlian merupakan salah satu pemicu dari penyebab tidak signifikan pada pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor. Kompetensi atau keahlian auditor adalah kemampuan auditor agar memeriksa dan mengungkapkan kesalahan terhadap data yang diberikan oleh suatu instansi, dari mulai laporan keuangan sampai bukti-bukti yang mendukung. Keahlian atau kompetensi tinggi seorang auditor akan mampu menciptakan kinerja yang baik, seperti melaksanakan tugasnya dengan teliti antara laporan tertulis dan kondisi sebenarnya, misalnya dalam memeriksa sistem irigasi. Dalam penelitian ini, auditor hanya mampu mengidentifikasi kesalahan dalam laporan auditee, hal tersebut membuat kinerja auditor kurang optimal. Namun, penelitian ini juga bertentangan dengan teori tata kelola suatu entitas, menguraikan bahwasanya auditor mampu menghasilkan tata kelola yang efektif, maka auditor wajib mempunyai keahlian atau kompetensi tinggi.

Kompetensi merupakan salah satu pemicu penting, tetapi kinerja auditor internal juga dipengaruhi oleh berbagai elemen lain seperti kondisi lingkungan kerja, dukungan manajemen, dan interaksi tim. Pengaruh kompetensi terhadap kinerja mungkin tidak terlihat signifikan jika pemicu-pemicu lain tidak mendukung atau jika kompetensi tidak diimplementasikan dengan cara yang efektif.

Howieson (2003) meyakini bahwasanya perlu agar memperluas keterampilan dan kompetensi. Keterampilan pemecahan masalah, analisis komunikasi, dan hubungan pelanggan dianggap penting agar pengembangan profesional. Pelatihan tentang kode etik diperlukan agar audit mampu memastikan tindakan yang tepat ketika menghadapi pertentangan (Astutie, 2012).

Hal ini mengindikasikan bahwasanya sementara peningkatan kompetensi mungkin berpotensi memperbaiki kinerja, efeknya mungkin tidak selalu langsung atau terlihat dalam semua konteks. Pengalaman, independensi, dan dukungan dari manajemen agar secara efektif memperbaiki kinerja auditor, merupakan pemicu agar suatu organisasi memperhatikan keahlian atau kompetensi yang dimiliki auditor.

Hasil penelitian ini setara dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sherin Ultasia, dan Desy Putri Andini (2022) yang mengungkapkan bahwasanya kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Audit pada Inspektorat Kabupaten Jombang.

Dari penelitian ini Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal, dikarenakan pada faktanya saat penelitian ini dilakukan bahwasanya pegawai Inspektorat Daerah yang menjabat Auditor Internal bukan hanya dari jurusan Ekonomi seperti Manajemen dan Akuntansi, melainkan ada dari jurusan lain, seperti; teknik, farmasi, hukum, dan lain-lain. Hal tersebut dibuktikan bahwasanya Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.

Pengaruh Variabel Kontrol Terhadap Kinerja Auditor Intenal

Dari hasil pengujian yang telah dilaksanakan menguraikan bahwasanya variabel kontrol jenis kelamin memiliki nilai t hitung yang negatif yaitu sebesar -0,064 dan nilai signifikan $0,949 > 0,025$ maka variabel kontrol jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.

Dari hasil pengujian yang telah dilaksanakan menguraikan bahwasanya variabel kontrol Umur memiliki nilai t hitung yang negatif yaitu sebesar -0,263 dan nilai signifikan $0,793 > 0,025$ maka variabel kontrol umur tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.

Dari hasil pengujian yang telah dilaksanakan menguraikan bahwasanya variabel



kontrol pendidikan terakhir memiliki nilai t hitung yang positif yaitu sebesar 0,509 dan nilai signifikan $0,611 > 0,025$ maka variabel kontrol pendidikan terakhir tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.

Hasil pengujian yang telah dilaksanakan menguraikan bahwasanya variabel kontrol yang berupa jenis kelamin, pendidikan, dan umur tidak berpengaruh terhadap Kinerja auditor internal. Jenis kelamin laki-laki atau perempuan tidak mampu mempengaruhi profesionalisme ataupun kompetensi. Dengan tingkat pendidikan Diploma, S1, S2, dan S3 tidak mampu mempengaruhi kinerja audit internal. Dan dengan umur 20 tahun sampai dengan 50 tahun keatas juga tidak mampu mempengaruhi kinerja audit internal. Dikarenakan jenis kelamin, umur dan pendidikan terakhir tidak menjamin kinerja seseorang baik, melainkan mampu dilihat dari sifat atau karakter auditor internalnya sendiri. Sesuai dengan teori atribusi pada penelitian ini mengenai sifat atau karakter seseorang, dan kebiasaan dari kondisi lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari berbagai uji dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal pada kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan. Pengalaman Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal pada kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan. Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal pada kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan. Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal pada kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan. Variabel kontrol yaitu jenis kelamin, pendidikan, dan umur tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal pada kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Habibi, B. (2015). Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru SMK Bismen di Kota Tegal. *Dinamika Pendidikan Unnes*, 10(2), 62726. <https://dx.doi.org/10.15294/dp.v10i2.5104>
- Habibi, B. (2015). The Influence of principal managerial competence and work motivation on teacher professionalism of vocational high schools. *Dinamika Pendidikan*, 10(2), 119-124. <https://doi.org/10.15294/dp.v10i2.5104>
- Hanfan, A. (2021). Product configuration capability for improving marketing performance of small and medium metal industry in central java-indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(2), 138-147. <https://doi.org/10.9744/jmk.23.2.138-147>



- Hanfan, A., Hapsari, I. M., Setiawan, A. I., & Nupus, H. (2023). Building Religious Product Advantage to Increase Marketing Performance of Micro, Small and Medium Halal Industry in Central Java-Indonesia. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 14(2), 191-204.
- Indriasih, D. (2017). Penentuan Profitabilitas Koperasi Melalui Efisiensi Modal Kerja dan Efektivitas Pengendalian Biaya. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/10.33603/jka.v1i1.508>
- Indriasih, D., & Sulistyowati, W. A. (2021). The role of ethical orientation and moral intensity in improving ethical decision of an auditor. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(2), 185-196. <https://doi.org/10.17509/jaset.v13i2.38962>
- Indriasih, D., & Sulistyowati, W. A. (2022). The Role of Commitment, Competence, Internal Control system, Transparency and Accessibility in Predicting the Accountability of Village Fund Management. *The Indonesian Accounting Review*, 12(1), 73–85. <https://doi.org/10.14414/tiar.v12i1.2650>
- Indriasih, D., Mulyantini, S., Fajri, A., & Rimbawan, T. (2023). Bridging the gender gap: women in fisheries industry policy on the North Coast of West Java, indonesia. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 13(3), 390-405. <https://doi.org/10.26618/ojip.v13i3.12872>
- Isnani, I., Utami, W. B., Susongko, P., & Lestiani, H. T. (2019). Estimation of college students' ability on real analysis course using Rasch model. *REiD (Research and Evaluation in Education)*, 5(2), 95-102. <https://doi.org/10.21831/reid.v5i2.20924>
- Kusnadi, Prabandari, S., Syarifudin, & Suyono. (2022). Potential of maggot and earthworm meals as protein sources for the growth of Nile tilapia (*Oreochromis niloticus*).
- Mariyono, J., Abdurrachman, H., Suswati, E., Susilawati, A. D., Sujarwo, M., Waskito, J., ... & Zainudin, A. (2020). Rural modernisation through intensive vegetable farming agribusiness in Indonesia. *Rural Society*, 29(2), 116-133. <https://doi.org/10.1080/10371656.2020.1787621>
- Mariyono, J., Gunistiyo, Waskito, J., Sumarno, Nurwildani, M. F., & Kuntariningsih, A. (2019). Role of Microcredit and Technology Adoption in Sustaining Farmers' Welfare. *Journal of Rural Development*, 38(1), 102–122. <https://doi.org/10.25175/jrd/2019/v38/i1/115094>
- Mariyono, J., Santoso, S. I., Waskito, J., & Utomo, A. A. S. (2021). Usage of mobile phones to support management of agribusiness activities in Indonesia. *Aslib Journal of Information Management*, 74(1), 110-134. <https://doi.org/10.1108/AJIM-02-2021-0053>
- Mariyono, J., Waskito, J., Suwandi, Tabrani, Kuntariningsih, A., Latifah, E., & Suswati, E. (2021). Farmer field school: Non-formal education to enhance livelihoods of Indonesian farmer communities. *Community Development*, 52(2), 153-168. <https://doi.org/10.1080/15575330.2020.1852436>



- Mariyono, J., Waskito, J., Kuntariningsih, A., Gunistiyo, G. and Sumarno, S. (2020), "Distribution channels of vegetable industry in Indonesia: impact on business performance", *International Journal of Productivity and Performance Management*, Vol. 69 No. 5, pp. 963-987. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-11-2018-0382>
- Najhah, D., & Amin, M. A. N. (2024). Pengaruh Non Performing Loan, BOPO dan Firm Size Terhadap Profitabilitas. *Konsentrasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 80-95. <https://doi.org/10.24905/konsentrasi.v4i2.56>
- Nik Sin, N. N., Mustafa, S., Suyono, & Shapawi, R. (2021). Efficient utilization of poultry by-product meal-based diets when fed to giant freshwater prawn, *Macrobrachium rosenbergii*. *Journal of Applied Aquaculture*, 33(1), 53-72. <https://doi.org/10.1080/10454438.2019.1709599>
- Rahmatika, D. N., Hamzani, A. I., Aravik, H., & Yunus, N. R. (2020). Sight Beyond Sight: Foreseeing Fraudulent Financial Reporting through the Perspective of Islamic Legal Ethics. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 12(2).
- Rapina, R., Meythi, M., Rahmatika, D. N., & Mardiana, M. (2023). The impact of financial literacy and financial behavior in entrepreneurial motivation—evidence from Indonesia. *Cogent Education*, 10(2), 2282827. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2282827>
- Sari, S. Y., & Rahmatika, D. N. (2017). Determinan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1).
- Setiawan, A. I., & Hanfan, A. (2017). ELABORATING THE ROLE OF NETWORK SYNERGY CAPACITY AS A SUPPLIER'S ALTERNATIVE TERMINAL FOR ACHIEVING MARKETING PERFORMANCE. *International Journal of Business and Society*, 18(2). <https://doi.org/10.33736/ijbs.481.2017>
- Susongko, P. (2016). Validation of science achievement test with the rasch model. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(2), 268-277. <https://doi.org/10.15294/jpii.v5i2.7690>
- Susongko, P. ., Yuenyong, C. ., & Zainudin, A. . (2022). Buddhist critical thinking assessment using Rasch model. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 43(2), 285–292. Retrieved from <https://so04.tci-thaijo.org/index.php/kjss/article/view/258485>
- Susongko, P. U. R. W. O., Arfiani, Y., & Kusuma, M. (2021). Determination of Gender Differential Item Functioning in Tegal Students' Scientific Literacy Skills with Integrated Science (SLiSIS) Test Using Rasch Model. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 270-281. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i2.26775>
- Susongko, P., & Afrizal, T. (2018). The determinant factors analysis of Indonesian students' environmental awareness in PISA 2015. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(4), 407-419. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i4.10684>
- Susongko, P., & Fatkhurrahman, M. A. (2017). DETERMINANTS FACTORS ANALYSIS OF INDONESIAN STUDENTS' PHYSICS ACHIEVEMENT IN TIMSS



2011. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 13(1), 49-58.
<https://doi.org/10.15294/jpfi.v13i1.8641>

Susongko, P., Bhandari, R., Kusuma, M., Arfiani, Y., & Pratama, D. (2024). Community Critical Thinking Skills Framework: A Literature Review Study. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 5(1), 35-42.
<https://doi.org/10.46843/jiecr.v5i1.978>

Susongko, P., Kusuma, M., & Widiatmo, H. (2019). Using rasch model to detect differential person functioning and cheating behavior in natural sciences learning achievement test. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 5(2), 94-111.
<http://dx.doi.org/10.30870/jppi.v5i2.5945>

Suwandi, S., Waskito, J., & Rahmatika, D. N. (2022). Public company CSR management based on local wisdom towards sustainable development. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(3), 873-880. <https://doi.org/10.29210/020221666>

Wasito, J., Indriasih, D., & Fajri, A. (2018). Model Manajemen Risiko Saham dengan Pendekatan Risiko Sistematis dan Risiko Tidak Sistematis. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 195–209. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i2.1661>